

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dalam konteks otonomi daerah diharapkan dapat mengambil peran sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 pasal 3 Tahun 2003 berikut ini:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut, dalam tatanan mikro pendidikan harus mampu menghasilkan SDM berkualitas dan profesional sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Sisdiknas No.20 pasal 3 Tahun 2003 di atas, termasuk di dalamnya kebutuhan dunia kerja dan respon terhadap perubahan masyarakat setempat, dengan kata lain, pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan yang mampu berfikir global, dan mampu bertindak lokal, serta dilandasi oleh akhlak yang mulia.

Dalam hal ini Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling

² UU Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) beserta Penjelasan (Bandung: Citra Umbara,2003),hal.7.

berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.³

Pembentukan guru profesional, telah banyak dilakukan, namun pelaksanaannya masih banyak kendala, baik di lingkungan Kementerian Agama, maupun di lembaga pencetak guru. Kendala Kementerian Agama misalnya, adanya gejala kurang serius dalam menangani permasalahan pendidikan, seperti juga menangani masalah guru. Gejala tersebut antara lain adanya ketidaksinambungan antara berbagai program peningkatan kualitas pendidikan dan kualitas guru yang ditangani oleh berbagai direktorat di lingkungan Kemendiknas; serta tidak fokus dalam peningkatan kualitas guru.

Menurut pandangan Islam pendidikan sebagai proses berawal dari saat Allah Awt. Sebagai rabb al-alamin, menciptakan para Nabi dan rasul untuk mendidik manusia di muka bumi ini. Pada hakikatnya kata “rabb” (Tuhan) dan Murabby (pendidik) berasal dari akar kata seperti termuat dalam ayat Al-Quran, surat al-Isra’ ayat 24

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

Artinya: *Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah: Wahai Tuhanku! Kasihanilah mereka berdua sebagaimana mereka telah mendidik aku di waktu kecil.*

Untuk dapat menjadi seorang guru yang memiliki kompetensi, maka diharuskan memiliki kemampuan untuk mengembangkan tiga aspek kompetensi yang ada pada dirinya. Guru yang dapat atau mampu mengembangkan kompetensi pada dirinya dengan baik, niscaya ia tidak hanya memperoleh keberhasilan tetapi ia juga memperoleh kepuasan atas profesi yang dipilihnya.⁴

Banyak orang yang menganggap bahwa dengan belajar al-Qur’an itu cukup sampai sekedar bisa dan lancar. Hal ini terbukti dengan semakin sedikitnya yang ingin bisa membaca al-Qur’an dengan baik, benar, tepat, dan

³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2008), hlm.5.

⁴ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum (Ktsp) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada 2007, hlm.56.

akurat sesuai dengan ilmu tajwid. Tajwid sendiri adalah ilmu untuk menyempurnakan bacaan al-Qur'an yang bersifat aplikatif (praktek) bukan hanya teori saja. Al-Qur'an adalah Kalam Allah berupa wahyu yang di sampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Ajaran yang terkandung didalamnya itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan keimanan yang di sebut dengan Aqidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut Syari'ah.⁵

Al-Qur'an bukan hanya sebagai sumber ajaran agama Islam dan sebagai pedoman hidup bagi umat Islam saja, disisi lain al-Qur'an juga menjadi salah satu tolak ukur sah atau tidaknya sholat bagi orang Islam.

Adapun salah satu bentuk penghidmatan terhadap al-Qur'an adalah dengan menghafalkan al-Qur'an. Kegiatan seperti ini telah dilakukan oleh umat Islam sejak zaman Nabi Muhammad SAW, dan tetap berjalan sampai sekarang.

Al-Qur'an di turunkan berupa hafalan bukan tulisan maka setiap ada wahyu yang turun Nabi menyuruh menulis dan menghafalkannya, dan Nabi menganjurkan al-Qur'an untuk dihafalkan, selalu dibaca dalam sholat, apabila seorang penghafal al-Qur'an shalat, lalu ia membaca pada waktu malam dan siang hari, maka ia akan mengingatnya. Apabila ia tidak melakukannya, maka ia akan melupakannya (Shahih Muslim).

Sehingga dengan demikian al-Qur'an akan terpelihara keasliannya dan kesucianya. Sebagaimana firman Allah

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: *Sesungguhnya kamilah yang menurunkan al-Qur'an dan sesungguhnya kamilah yang benar-benar memeliharanya.*⁶

Pengertian hafalan al-Qur'an yaitu berasal dari bahasa arab adalah **حَفِظَ** yang artinya mengafal, sedangkan kata menghafal berasal dari kata "hafal"

⁵ Zakiah Drajat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 19

⁶ QS. Al-Hijr : 9

yang artinya masuk dalam ingatan, dan dapat diucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan yang lain.⁷

Menghafal al-Qur'an adalah simbol umat Islam dan duri bagi masuknya musuh-musuh Islam. *James Mansiz* berkata "Boleh jadi, al-Qur'an-lah kitab yang paling banyak dibaca di seluruh dunia. Dan, tanpa diragukan lagi, ia merupakan kitab yang paling mudah dihafal."

Al-Qurthubi mengatakan bahwa ayat yang artinya berbunyi, "Dan, kami telah mempermudah al-Qur'an untuk dihafal," yaitu Kami (Allah) telah memudahkan penghafalan al-Qur'an dan membantu orang-orang yang ingin menghafalnya. Siapa pun yang ingin menghafalnya, maka akan dibantu." Dengan bersungguh-sungguh dalam menghafalkannya maka Allah akan membantu untuk menghafalkan al-Qur'an.

Menghafalkan al-Qur'an adalah tugas yang tidak mudah, sederhana, serta bisa dilakukan kebanyakan orang tanpa meluangkan waktu khusus, tanpa adanya kesungguhan serta mengerahkan kemampuan dan keseriusan, tidak ada yang sanggup melakukannya selain orang-orang yang berkeinginan kuat. Semisal tidak berlebihan jika dikatakan orang penghafal al-Qur'an itu sangat berat dan melelahkan. Hal ini dikarenakan banyak masalah yang harus dihadapi para penghafal al-Qur'an untuk mencapai kemuliaan yang tinggi di sisi Allah. Mulai dari minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu sampai kepada metode menghafal itu sendiri.

Proses menghafalkan al-Qur'an seorang penghafal tidak hanya membaca dan menghafal saja, akan tetapi juga berusaha untuk menghayati mentadaburi bacaan yang telah dibaca dan dihafalkannya. Dalam hal ini secara tidak langsung akan dapat memahami dan mengambil kandungan, isi ayat-ayat yang di hafalkan.

Dengan adanya proses menghafal tersebut, seorang penghafal akan dapat membaca dengan lancar dan benar, dan ia akan tertarik untuk mengetahui arti dan makna ayat-ayat yang dihafalkannya.

⁷ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Duta Rakyat, 2002), hlm. 381

Akan tetapi pada kenyataannya pada fenomena sekarang ini tidak semua orang dapat menghafal al-Qur'an dengan semudah yang kita bayangkan, dan tidak semua orang berada di lingkungan yang Qur'ani, Banyak orang yang menganggap enteng tentang pembelajaran al-Qur'an apalagi mengamalkannya,

Banyak orang tua yang sibuk dengan pekerjaan duniawinya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga kesadaran orang tua untuk mendidik anaknya kurang terpenuhi apalagi pembelajaran ilmu agama.

Banyak sekali orang tua yang hanya mementingkan pendidikan umumnya saja tanpa berfikir ilmu agama yang sangat dibutuhkan, sehingga banyak anak yang tidak tahu tentang akhlak yang baik terhadap orang tua, apalagi anak yang disertai dengan jiwa Qur'ani.

Seorang Muslim mukallaf yang sudah baligh wajib belajar dan berusaha agar mampu membaca al-Qur'an, jika tidak ada usaha seperti itu ia akan berdosa. Karena begitu pentingnya membaca al-Qur'an dengan benar, setiap muslim wajib belajar mengenai hal tersebut, mereka bisa mendatangi seorang guru atau penghafal al-Qur'an yang memang menguasai ilmu dalam membaca al-Qur'an dengan benar.⁸

Penghafal al-Qur'an akan terbiasa dalam segala hal, maka ia akan belajar keseriusan dalam bermasyarakat, serta belajar menata dan mengatur pribadinya sendiri. Para ahli pendidikan sependapat bahwa para penghafal al-Qur'an memiliki akses yang baik dalam pengembangan keterampilan dasar pada siswa, serta dapat meningkatkan pendidikan dan prestasi dalam belajar..

Karena begitu banyaknya lembaga pendidikan SMK yang mendapatkan sambutan yang cukup baik dari masyarakat. Keberadaan lembaga ini yang biasa disebut dengan basik umum dalam kejuruan bakat siswa yang sangat membantu siswa untuk berpengalaman dalam dunia pekerjaan dimasa yang akan datang, untuk itu lembaga SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada tingkatan pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau yang

⁸ Ahmad Juaeni Aburrahman Dan Syihabudin "*Cepat Dan Mudah Belajar Membaca Al-Qur'an Dengan Benar*" (Jakarta: Kaesya Media 2012), hlm. IV

sederajat yang diakui sama atau setara dan banyak jalan untuk mendapatkan skill (keahlian) dalam diri siswa. Dan tidak lupa yang didasari dengan jiwa Qur'ani.

Berangkat dari hal tersebut, maka penyusun sangat tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian dengan judul **“Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Siswa SMK Sunan Pandanaran Boja Kendal Jawa Tengah”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan menelaah tentang problematika metode menghafal al-Qur’an dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Pelaksanaan hafalan al-Qur’an siswa di SMK Sunan Pandanaran?
2. Bagaimanakah hambatan dalam menghafal al-Qur’an siswa di SMK Sunan Pandanaran?
3. Bagaimanakah upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur’an siswa di SMK Sunan Pandanaran?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah dalam penelitian, maka tujuan penelitian dalam tesis ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan hafalan al-Qur’an siswa di SMK Sunan Pandanaran
2. Untuk mengetahui hambatan dalam menghafal al-Qur’an siswa di SMK Sunan Pandanaran
3. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur’an siswa di SMK Sunan Pandanaran

D. Kegunaan Penelitian

Paling tidak penelitian ini akan dapat memberi manfaat pada dua kebutuhan:

1. Kegunaan secara teoritis

Dalam Penelitian ini sangat penting untuk mengembangkan ilmu pendidikan, wawasan dengan cara menelaah upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa.

2. Kegunaan secara praktis
 - a. Untuk pemerintah daerah dalam membuat kebijakan tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an.
 - b. Untuk sekolahan yang berada dikawasan lembaga pondok pesantren atau umum yang menekankan untuk menghafal al-Qur'an.
 - c. Untuk Masyarakat yang berada dilingkungan lembaga.

E. Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian yang mengkaji tentang Upaya Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an antara lain :

- a. Penelitian yang di tulis tesis Ashari Abta pada tahun 2006, dengan judul *Motivasi Dan Metode Siswa-Siswi MA Al Maksum Ponpes Krapyak Yogyakarta Dalam Menghafal al-Qur'an.*

Persamaan: persamaan penelitian ini dengan artikel yang ditulis oleh Ashari Abta terletak pada kajian metode dalam menghafal al-Qur'an, dimana dalam artikel tersebut juga mengulas tentang Metode dalam menghafal al-Qur'an.

Perbedaan: perbedaan dalam kedua penelitian ini terletak pada fokus kajian, dimana dalam artikel yang ditulis Ashari Abta lebih memfokuskan pada prestasi belajar siswa siswi sementara dalam penelitian yang akan dilakukan ini lebih terfokus pada peningkatan kemampuan, hambatan-hambatan yang dihadapi guru PAI di SMK dalam artian tanggung jawab guru PAI terhadap siswa-siswi.

- b. Penelitian yang ditulis Kemas H.M Siddiq Umari pada tahun 2004 dengan judul *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghafalan al-Qur'an di Institut Al-Qur'an Jakarta.*

Persamaan : Persamaan penelitian ini dengan artikel yang ditulis oleh H.M Siddiq Umari terletak pada kajian faktor –faktor penghambat dalam

menghafalkan al-Qur'an, dimana artikel tersebut juga mengulas metode dalam menghafal al-Qur'an.

Perbedaan : perbedaan dalam kedua penelitian ini terletak pada fokus kajian, dimana dalam artikel yang ditulis H.M. Siddiq Umari lebih memfokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi menghafal al-Qur'an para mahasiswa, sementara dalam penelitian yang akan dilakukan ini lebih terfokus pada kemampuan, hambatan dalam menghafal al-Qur'an.

- c. Penelitian yang ditulis Siti Ma'rifatul Asrofah, Dalam judul tesisnya *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hafalan al-Qur'an di Mts Al Huda Bandung Tulungagung*.

Persamaan : persamaan penelitian ini dengan artikel yang ditulis oleh Siti Ma'rifatul Asrofah lebih memfokuskan pada upaya guru dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an siswa, faktor-faktor yang menghambat guru dalam meningkatkan hafalan siswa, dimana artikel tersebut juga mengulas tentang faktor penghambat dalam menghafal al-Qur'an.

Perbedaan : perbedaan dalam kedua penelitian ini terletak pada fokus kajian, dimana dalam artikel yang ditulis oleh Siti Ma'rifatul Asrofah lebih memfokuskan pada peningkatan hafalan al-Qur'an di MTs tulungagung yang bersifat satu bidang dalam keagamaan, sementara dalam penelitian yang akan dilakukan ini terfokus pada hambatan siswa SMK dalam menghafal al-Qur'an sementara penelitian ini berada di SMK Sunan Pandanaran Kendal Jawa Tengah.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk bisa mendapatkan gambaran yang lebih jauh tentang penelitian ini, perlu peneliti sampaikan tentang sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam tesis ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang membahas tentang: a). Konteks penelitian dengan judul upaya guru PAI dalam meningkatkan pelaksanaan menghafal al-Qur'an siswa di SMK sunan pandanaran Kendal Jawa Tengah. b). Fokus penelitian meliputi: bagaimanakah pelaksanaan hafalan al-Qur'an, bagaimanakah hambatan dalam menghafal al-Qur'an dan bagaimanakah

upaya guru PAI dalam meningkatkan pelaksanaan menghafal siswa SMK Sunan Pandanaran Boja Kendal Jawa Tengah. c). Tujuan penelitian meliputi: untuk mengetahui pelaksanaan hafalan, hambatan dan upaya guru PAI dalam meningkatkan pelaksanaan menghafal di SMK Sunan Pandanaran Boja Kendal Jawa Tengah. d). Kegunaan penelitian untuk mengembangkan ilmu pendidikan. e). Sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, yang membahas tentang: beberapa kajian: a). Guru Pendidikan Agama Islam, meliputi: Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam, Kedudukan guru PAI, Peran guru PAI, syarat guru PAI, Tugas dan Tanggung jawab guru PAI b). Kajian tentang pelaksanaan menghafal al-Qur'an, meliputi: Pengertian pelaksanaan menghafal al-Qur'an, keutamaan menghafal al-Qur'an, metode menghafal al-Qur'an, faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menghafal al-Qur'an, faktor-faktor yang menghambat dalam menghafal al-Qur'an. c). Kajian upaya guru PAI dalam meningkatkan pelaksanaan menghafal al-Qur'an siswa meliputi : memberikan motivasi pada siswa, memberikan tugas dan hukuman pada siswa, membimbing para siswa untuk tetap muroja'ah, menggunakan metode yang bervariasi.

Bab III: Metode Penelitian, yang membahas tentang: a). Jenis Penelitian, b). Kehadiran Peneliti, c). Lokasi Penelitian, d). Sumber Data, e). Prosedur Pengumpulan Data, f). Analisis Data, g). Pengecekan Keabsahan Data, h). Tahap-Tahap Penelitian.

Bab IV: Paparan hasil penelitian dan temuan yang didapatkan dilapangan.

Bab V: Pada bab ini akan memaparkan pembahasan dari temuan-temuan yang didapatkan dilapangan, yang membahas tentang: upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an siswa di SMK sunan pandanaran Boja Kendal Jawa Tengah. Meliputi: Pelaksanaan Hafalan, Hambatan dalam menghafal al-Qur'an, upaya guru PAI dalam meningkatkan pelaksanaan menghafal al-Qur'an siswa.

Bab VI: Penutup, yang membahas tentang: Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini, serta memuat saran-saran.